

Pengembangan Modul Pembelajaran Akidah Kelas X di Madrasah Aliyah

Joko Susilo,¹ Abas Mansur Tamam,² Akhmad Alim³

^{1,2,3}Universitas Ibn Khaldun (UIKA) Bogor

jokoubay88@gmail.com

ABSTRACT

This article aims to comprehend the Islamic creed's teaching and development, especially in Islamic Senior High School (Madrasah Aliyah). By doing a comparative study on the teaching of Tauhid and Aqedah of Ahlussunnah wal jamaah in connection with Wahhabism, the writer tries to find the middle ground as moderate Islamic understanding in reference to the book of tauhid "Qathrul Ghaib " by Naser bin Muhammad As Samarqandi Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jawi and the book of Aqedah by Abdul Aziz Bin M. Alu Abdul Lathif as the source material with expectation of making moderate teaching of Islamic creed module for first the grade senior high school. This module is expected to be the reference to standardized practical Islamic understanding mainly about 6 pillars of Islamic faith, to be accepted by all group of people and to accommodate the needed of basic Islamic knowledge. Its simplicity and deep explanation about 6 pillars of Islamic faith make us as readers not only believe in it and but also reflected in our deeds.

Keywords: *the development and teaching of the islamic creed, islamic senior high school (madrasah aliyah)*

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran akidah di kelas X Madrasah Aliyah (MA) dan pengembangannya, dengan melakukan studi komparasi terkait pemahaman tauhid dan akidah *ahlussunnah wal jamaah* dengan pemahaman wahabi yang kemudian mencari titik tengah sebagai pemahaman Islam moderat dengan merujuk kepada buku akidah yang berjudul *Qathrul Ghaib* karya Naser bin Muhammad As Samarqandi Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jawi dan buku akidah karya Abdul Aziz Bin M. Alu Abdul Lathif sebagai landasan utama, sehingga akan melahirkan modul pembelajaran akidah yang moderat dan praktis untuk tingkat Madrasah Aliyah kelas X yang dapat diterima oleh semua kalangan serta menjadi rujukan untuk standar pemahaman beragama yang praktis terkait rukun iman, iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, dan Takdir. Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif kajian pustaka (*library research*). Modul pembelajaran akidah ini sebagai modul yang dapat mengakomodir kebutuhan beragama umat Islam dikarenakan lebih menekankan pembahasan yang *simple* disertai dengan penguatan terkait penjabaran rukun iman yang menuntut bagi setiap hamba untuk tidak sekedar mengimani, akan tetapi diucapkan dan dibuktikan dengan amal perbuatan.

Kata kunci: Pengembangan, Modul Pembelajaran, Madrasah Aliyah

A. PENDAHULUAN

Banyak modul pembelajaran yang fokus pembelajarannya pada penguatan ilmu syar'i, diantaranya adalah madrasah aliyah dan pondok pesantren. Diantara ilmu syar'i yang terpenting dan utama harus dipelajari oleh siswa adalah pembelajaran tentang akidah. Sehingga bisa menjadi orang yang bertanggungjawab, mendidiknya menjadi orang yang bertakwa, berakhlak mulia, dan sebagai penerus Islam (Budi Heriyanto, Agus Sarifuddin, Herman, Ali Maulida, Abdul Jabar, 2022: 820). Akidah Islamiyah ini menjadi penting dikarenakan Islam itu terdiri dari dua komponen penting yaitu akidah dan syari'ah. Akidah adalah segala sesuatu yang dibenarkan oleh jiwa manusia, kemudian dari kebenaran atas keyakinan itu menghasilkan ketenangan batin sehingga tidak ada keraguan sedikitpun di dalam hati. (Abdul Aziz, 96).

Bahan ajar Akidah merupakan salah satu unsur penting yang memberikan panduan bagi guru atau siswa untuk memudahkan belajar Akidah. Adapun pengembangan modul yaitu apa yang disusun oleh tenaga pendidik dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran akidah itu sendiri. (Mukhtar, 2022) Modul itu seharusnya menjadi alat yang sangat efektif yang dapat dipelajari oleh peserta didik tanpa hadirnya seorang guru. (Nurhasanah, 2020)

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentengi dan melindungi manusia dari ancaman serta pengaruh negatif budaya lain, terutama yang bertentangan dengan norma-norma baik yang sudah berlaku. (Nasution, 2016) Karena sejatinya, Tujuan pendidikan Islam dengan tujuan hidup manusia itu memiliki tujuan yang sama, sebab tugas pendidikan adalah memelihara kehidupan manusia. (Musdalifah, 2019) Kebutuhan kita terhadap akidah porsinya paling tinggi yaitu di atas segala kebutuhan. Karena tidak hanya menyangkut kebahagiaan di dunia, tapi kebahagiaan akherat yang kekal di dalamnya.

Ilmu akidah adalah ilmu yang mempelajari tentang hal-hal yang terkait kepercayaan yang tentunya menggunakan dalil-dalil yang meyakinkan. Ilmu tauhid adalah ilmu yang membahas tentang mengesakan Allah. Adapun tujuan kita mempelajari ilmu tauhid adalah agar kita menjadi hamba yang dekat kepada Allah dan mendapat predikat takwa. Karena dengan ketakwaanlah seseorang bisa merasakan ketenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Takwa artinya seseorang menjalankan apa yang menjadi perintah-Nya dan menjauhi apa yang menjadi larangan-Nya. Adapun tujuan seseorang mempelajari ilmu tauhid adalah supaya terhindar dari akidah-akidah yang sesat yang diantaranya merupakan

hasil dari kebudayaan maupun pikiran yang tanpa dasar semata. (Naser bin Muhamamd, 2019)

Jika kita ingat bagaimana cara Allah dalam mendidik utusan-Nya yang mulia dan bagaimana utusan-Nya tersebut mendidik para sahabatnya. Dakwah Nabi beliau awali dengan fokus berdakwah kepada tauhid di mekah selama kurang lebih 13 tahun. Sehingga melahirkan generasi yaitu para sahabat yang notabene memiliki kepribadian yang kokoh, Tangguh dalam menghadapi segala cobaan dan dalam berbagai macam kondisi. (Dasir, 2018) Upaya Rasulullah dalam membenamkan keimanan kepada para sahabat sangatlah sukses, setelah diyakini, lantas diucapkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal. Nabi berhasil memberikan keteladanan bagaimana merubah tauhid tidak sebatas teori, akan tetapi tauhid itu dipraktikan di depan para sahabat beliau. (shofaussamawati, 2016)

Dewasa ini, banyak kita jumpai lemahnya kontrol orang tua seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, menyebabkan lemahnya kualitas keimanan generasi muda sehingga menjadi generasi yang lemah secara mental, mudah galau dengan hal yang sepele, bahkan terjerumus kepada pelanggaran-pelanggaran syariat. Diperparah dengan adanya kejadian-kejadian asusila, pembulian, perkelahian antar santri yang berujung menghilangkan nyawa temannya hanya karena hal yang sepele. (CNN Indonesia, 2022)

Melihat fenomena yang demikian mengkhawatirkan maka pengembangan modul pembelajaran akidah kelas X sentiasa mengacu pada pentingnya penguatan iman, iman yang tidak hanya diyakini dalam hati dan diucapkan tapi harus dibuktikan dengan amal perbuatan. Dengan melakukan studi komparasi terkait pemahaman tauhid, penulis menyadari bahwa pentingnya modul pembelajaran akidah yang dapat mengakomodir kebutuhan beragama umat Islam.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan yang dalam bahasa Inggrisnya disebut dengan *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiyono, 2014) lain halnya dengan pendapat Seels & Richey yang mengatakan bahwa, penelitian dan pengembangan adalah sebuah penelitian yang dilakukan secara terukur *by system* dengan merencanakan, kemudian

mengembangkan dan diakhiri dengan evaluasi , dan hasilnya dapat memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu efektif secara internal. (Punaji, 2010)

Dari keterangan di atas kita dapat menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai produk baru yang bisa dipertanggung jawabkan substansinya , efektif dan memenuhi kebutuhan internal.

2. Metode Research dan Development

Di dalam pelaksanaanya, ada 3 metode yang dapat diterapkan yaitu metode deskriptif, evaluative, dan eksperimental.

Yang pertama yaitu metode deskriptif, dilakukan dan diawali dengan mengumpulkan data terlebih dahulu

Yang kedua yaitu metode evaluasi, dilakukan dalam rangka memberikan catatan setelah rangkaian proses uji coba kelayakan suatu produk. *Step* berikutnya adalah dilakukan penyempurnaan demi penyempurnaan sehingga benar-benar teruji.

Yang terakhir yaitu metode uji coba, dilakukan dalam rangka menguji kelayakan produk yang telah disusun. Tahap ini meskipun sudah melewati tahap evaluasi, tapi masih dalam tarap pengembangan produk mengingat perlu adanya pembanding. Dalam tahap uji coba ini dibutuhkan dua komponen penting yaitu kelompok pembanding dan kelompok kontrol dan pemilihannya secara acak. Dan hasil perbandingan dua komponen ini dapat membuktikan tingkat kelayakan produk. (Nana, 2007)

3. Bentuk produk yang dikembangkan melalui Penelitian dan pengembangan

Penelitian dan pengembangan, jika diibaratkan dalam peperangan, dia berada di garda terdepan yaitu merupakan hal yang sangat *urgent* dalam menghasilkan produk-produk baru yang bermutu yang diminati dan dibutuhkan oleh pasar

Produk-produk penelitian dan pengembangan yang terkait media pembelajaran terbagi jadi dua yaitu :

- a. Media pembelajaran cetak: modul, buku ajar, poster, komik, buku dongeng, bagan dst.
- b. Media pembelajaran non cetak rekaman, lagu, radio, game, autoplay film, video, CD pembelajaran, Soal dengan pendekatan computer, ebook, aplikasi dan sebagainya.

C. METODE

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif kajian pustaka (*library research*). Mengacu kepada beberapa prosedur penelitian yang berlaku, maka penelitian ini dilakukan untuk mengungkap kajian tentang konsep modul pembelajaran akidah buku akidah yang berjudul *Qathrul Ghaib* karya Naser bin Muhammad As Samarqandi Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jawi. Penelitian ini dilaksanakan secara seksama dan mengacu kepada prosedur penelitian yang baru dan relevan. Kemudian penelitian ini dilakukan selama enam bulan penuh, terhitung mulai bulan Agustus 2022 sampai dengan Februari 2023

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Tauhid Abdul Aziz bin M.Alu Abdul Lathif

Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam yang kemudian di atasnya syariat-syariat Islam dibangun. Tauhid menurut Bahasa adalah mengesakan atau menganggap Esa. Sementara tauhid secara pengertian umumnya percaya atas keesaan Allah sebagai zat yang menciptakan dan yang menentukan segala sesuatu di alam semesta ini. Maka keyakinan ini disebut dengan istilah *Tauhid Rububiyah*. Adapun konsekuensi dari tauhid ini adalah kita diwajibkan untuk beribadah hanya kepada Allah, kepercayaan bahwa hanya Allah yang berhak disembah dan tidak ada selainNya maka kepercayaan yang seperti ini disebut dengan *Tauhid Uluhiyah*. Ketika seorang muslim menjadikan kedua tauhid di atas menjadi bagian dari kehidupannya, maka dampaknya ia akan menjadi hamba yang siap dalam keadaan sesuatu dan bisa berdamai dengan diri sendiri serta tidak menyalahkan keadaan.

Tauhid ibarat akar dalam tumbuhan. Batangnya adalah syariat dan tangkainya adalah akhlak. Jadi tauhid adalah pilar segala bentuk kebaikan. Jika seseorang tauhidnya bagus, maka dalam hal lain juga akan bagus. Begitu juga sebaliknya, jika tauhid seseorang tidak bagus, maka seseorang tersebut akan mengalami kegagalan hidup di dunia bahkan menyesal di akhirat.

Jika kita meneladani bagaimana Nabi membenamkan tauhid pada jiwa para sahabat Nabi ketika itu, maka kita akan dibuat kagum dengan bagaimana kegigihan dan kesabaran Nabi tatkala itu. Nabi yang secara kemampuan di atas rata-rata manusia biasa pada umumnya karena beliau langsung dibimbing oleh Allah. Beliau membutuhkan waktu yang tidak

singkat bahkan hingga 13 tahun. Itu Nabi tempuh tidak lain dan tidak bukan agar tauhid benar-benar terbenam pada hati-hati para sahabat. Barulah setelah tauhid sudah kokoh Nabi mengajak para sahabat untuk menjalankan syariat secara sempurna. Dan dalam perjalanannya, para sahabat menjadi generasi terbaik dan teladan dalam pelaksanaan syariat Islam dikarenakan pondasi tauhid telah kokoh tertanamterlebih dahulu.

2. Konsep Akidah Naser bin Muhammad As Samarqandi

Hampir sama dengan apa yang telah dipaparkan sebelumnya terkait konsep akidah. Para ulama sepakat bahwa akidah itu artinya keyakinan. Adapun menurut istilah suatu dasar keyakinan yang mesti dimiliki oleh setiap yang mempercayainya. Kepercayaan itu tentunya bukan tanpa dasar atau doktrin begitu saja, akan tetapi kepercayaan itu datang karena seseorang bersandar kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalil naqli dan juga dalil aqli. Dan pembagian akidah itu dibagi menjadi enam yaitu, Iman kepada Allah, Malaikat-malaikatNya, Kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya, Hari akhir, Qada dan qadarNya.

Terkait keimanan ini, tentang Tuhan misalnya, bahwa setiap insan untuk dapat membuktikan dengan akalnyanya apalagi dengan dalil yang dia pelajari.

Keyakinan manusia akan ketuhanan ini harus bersih dan tidak boleh bercampur sedikitpun dengan keraguan di dalamnya. Karena manusia itu memiliki beberapa fase sebelum sampai fase yakin yaitu pertama dia ragu, kemudian akal dan dalil bertentangan sehingga dia menguatkan dalil, kemudian dia menguatkan salah satu karena dalil lebih kuat tapi belum sampai derajat yakin secara utuh, baru kemudian yakin tanpa ragu sedikitpun.

Berdasarkan hasil penelitian kepustakaan sebagaimana yang kami sebutkan di atas maka point-point penting yang tercantum pada pengembangan modul pembelajaran akidah kelas X Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut :

Di Agama Islam ini, peran akidah ibarat pondasi dalam rumah. Sehingga memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai dasar kokohnya sebuah bangunan. (Sa'diyah, 2018)

1. Iman Kepada Allah Ta'ala

Iman kepada Allah adalah bentuk keyakinan yang sangat kokoh yang mempercayai bahwa Allah adalah penguasa segala sesuatu yang ada di alam semesta ini. Dialah sang Pencipta, pemberi rizqi, mematikan, menghidupkan. Hanya kepadaNya lah kita menyembah dan berserah diri. Dan Dia memiliki sifat-sifat yang mulia dan agung dan Dialah yang tidak memiliki kekurangan, karena hanya Dialah yang paling sempurna di alam semesta ini

2. Iman Kepada Para Malaikat-Nya

Iman kepada malaikat adalah penuh dengan kepercayaan bahwa Allah itu mempunyai Malaikat- Malaikat yang tercipta dari cahaya dan Allah lah yang menciptakan mereka. Mereka tidak pernah bermaksiat kepada Allah dan apa yang Allah perintahkan pasti mereka laksanakan. Mereka senantiasa bertasbih sepanjang waktu. Dan mereka memiliki tugas masing-masing sesuai dengan ketetapan Allah yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kita wajib mengimani mereka secara terperinci malaikat yang disebutkan namanya secara terperinci dan wajib beriman secara global malaikat yang tidak disebutkan namanya.

3. Iman Kepada Kitab-Kitab

Yaitu kita percaya bahwa Allah itu memiliki kitab- kitab yang diturunkan Allah kepada para Nabi dan Rasul pilihanNya. Dan kitab-kitab itu harus kita yakini bahwa itu benar-benar ucapanNya. Ia adalah pedoman dan petunjuk. Sedang apa yang terkandung di dalamnya adalah semuanya kebenaran. Tidak ada satupun yang mengetahui jumlahnya kecuali hanya Allah. Kita wajib melaksanakan apa yang menjadi perintahnya dan menjauhi apa yang menjadi larangannya. Dan mengimani bahwa hanya satu kitab diantara sekian kitab yang dijaga dari pergantian maupun perubahan di dalamnya yaitu Al-Qur'an. Dan juga kita harus beriman bahwa Al-Qur'an turun secara berangsur-angsur dan tidak sekaligus, ternyata itu dengan tujuan yang sangat mulia yaitu agar meneguhkan jiwa Nabi, didapatkan, dipahami dan diamalkan, baru kemudian turunlah ayat berikutnya.

4. Iman Kepada Rasul-Rasul

Iman kepada rasul-rasul adalah percaya bahwa Allah itu tidak mendiamkan suatu kaum tanpa diutusNya Nabi. Mereka diutus Allah untuk memberikan petunjuk kepada tauhid, tentang jalan menuju akhirat dan menjauhi penyimpangan serta kesesatan. Mereka juga diutus dengan membawa peringatan dan kabar gembira. Peringatan akan pedihnya siksa neraka dan kabar gembira tentang indahnya surga.

Kita wajib beriman secara rinci kepada Nabi-Nabi yang telah disebutkan secara terperinci di dalam nash-nashNya dan wajib bagi kita untuk beriman secara menyeluruh terhadap nama-nama yang tidak disebutkan di dalam nash-nash-Nya.

Kita juga wajib mengimani bahwa ada Nabi yang paling mulia diantara mereka yaitu Nabi yang terakhir sekaligus penyempurna dan penutup para Nabi.

5. Iman Kepada Hari Akhir

Iman kepada kebangkitan setelah mati adalah keyakinan yang kuat tentang adanya negeri akhirat. Di negeri itu Allah akan membalas kebaikan orang-orang yang berbuat baik dan kejahatan orang-orang yang berbuat jahat. Allah mengampuni dosa apapun selain syirik, jika Dia menghendaki. Pengertian *alba'ts* (kebangkitan) menurut syar'i adalah dipulihkannya badan dan dimasukkannya kembali nyawa ke dalamnya, sehingga manusia keluar dari kubur seperti belalang-belalang yang bertebaran dalam keadaan hidup dan bersegera mendatangi penyeru. Kita memohon ampunan dan kesejahteraan kepada Allah, baik di dunia maupun di akhirat.

6. Iman Kepada Takdir yang Baik maupun yang Buruk dari Allah Ta'ala

Iman kepada takdir adalah percaya dengan penuh keyakinan bahwa apa yang menimpa manusia baik itu yang baik ataupun yang buruk, itu semua datang dari Allah. Allah telah menetapkan takdir seorang hamba sejak dahulu, dan menuliskan takdir manusia di dalam *lauhil mahfuzh* sebelum menciptakan manusia itu sendiri.

E. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam syariat agama Islam itu ada pondasi-pondasi keimanan. Pondasi -pondasi keimanan ini sangat dikenal dikalangan kaum muslimin sebagai Rukun Iman. Sedangkan keseluruhan dari rukun iman ini adalah menyangkut hal-hal ghaib yang tidak bisa dimainkan dengan logika semata, tapi butuh keyakinan penuh. Karena syarian Islam mengajarkan kepada kita bahwa kita harus menaruh kebenaran nash di atas logika selaku manusia yang tentunya terbatas, sedangkan Allah kemampuannya tidak terbatas.

Adapun rukun iman ini dibagi menjadi enam, yaitu iman kepada Allah, MalaikatNya, kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya, hari akhir dan qada dan qadar-Nya.

Keseluruhan pondasi keimanan itu wajib diyakini oleh semua kaum muslimin. Jika ada salah satu saja dari pondasi keimanan itu tidak dipercayai, maka seseorang dinyatakan telah gugur keimanannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Muchtar, M. (2022). *Pengembangan Modul Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Rekonstruksi Nilai-Nilai Budaya Luwu* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo).
- Budi Heriyanto, Agus Sarifuddin, Herman, Ali Maulida, Abdul Jabar. (2022). Metode Rasulullah Dalam Mendidik Anak: Studi Hadits Sammillah Wakul Biyaminik Wa Mimma Yalik (Ucapkan Bismillah Dan Makan Menggunakan Tangan Kanan Dan Memakan Makanan Yang Ada Disekitar). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03): 820.
- Sa'diyah, V. R. (2018). *Pengembangan Modul Akidah Akhlak Dengan Pendekatan Experiential Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Mts Negeri 2 Kota Malang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Musdalifah, D. (2019). Metode Experiential Learning Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Sma An Nuriyyah Bumiayu. *Journal Of Islamic Education Research*, 1(01), 65-82.
- Dasir, M. (2018). *I Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat Sma/Smk Kurikulum 2013* (Master's Thesis, Universitas Islam Indonesia).
- Shofaussamawati, S. (2016). Iman Dan Kehidupan Sosial. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 2(2), 211-224.
- Nasution, H. D. (2016). *Pengembangan Modul Pembelajaran Laju Reaksi Terintegrasi Nilai-Nilai Spiritual Untuk Siswa Sma* (Doctoral Dissertation, Unimed).
- Nurhasanah, N. (2020). Pengembangan Modul Akidah Akhlak Dengan Pendekatan Sainifik Untuk Siswa Min. *El-Hekam*, 4(2), 189-206.
- Abdul Aziz Bin Muhammad Alu Abdul Lathif (1996). *Pembelajaran Tauhid Untuk Tingkat Lanjutan*. Pustaka Darul Haq Jakarta, Hal 3-4
- Naser Bin Muhammad As Samarqandi. Qotrul Ghaitis. Pustaka Mutuara Ilmu.
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220908125437-12-845023/deret-kasus-kekerasan-di-pesantren-berujung-maut-2-bulan-terakhir>
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif Dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 297
- Punaji Setyosari, Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan, (Jakarta: Kencana, 2010). Hlm. 216
- Nana Syaodih Sukmadinata. Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. 2007), Hlm. 167.

